

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional Indonesia saat ini diuraikan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Elvinawati *et al*; 2012). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan kurikulum pendidikan sebagai wadah yang akan menentukan arah pendidikan (Clorawati *et al*; 2017). Karena itu seiring dengan perkembangan zaman, maka kurikulum juga terus berkembang (Arifin dan Zainal; 2011), yang dilakukan atas beberapa pertimbangan dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Paristiowati *et al*; 2011). Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya (Restiyowati dan Sanjaya; 2012), yang lebih menekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan (Satyasa; 2009), dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan tematik integratif (Nazalim dan Muhtadi, 2016), serta memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Lestari *et al*; 2017), sehingga dalam pembelajaran di kelas hasil belajar siswa haruslah juga mencakup ketiga kemampuan tersebut (Djamarah dan Zain; 2014). Proses pembelajaran pada hakekatnya berguna untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Sukanto; 2015). Berkaitan dengan kurikulum 2013, ilmu Otomotif yang diajarkan di SMK merupakan suatu ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen (Gultom *et al*; 2015), sehingga perlu selalu untuk melibatkan keterampilan dan penalaran

(Hamdayana; 2016). Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengolah sumber daya manusia yang diharapkan menjadi lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu mendidik juga sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal hal baru yang dapat dikembangkan dan di peroleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan pesatnya perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran suatu lembaga pendidikan.

Ilmu otomotif yang diajarkan di SMK merupakan suatu ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban yang berkaitan dengan teknologi (Gultom; 2015). Sehingga perlu selalu untuk melibatkan keterampilan dan penalaran (Hamdayana; 2016). Guru kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar dan jarang memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah. Selama proses pembelajaran di kelas, metode yang dominan digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dan siswa di arahkan untuk menghafalin formasi serta rumus-rumus, jarang siswa dihadapkan terhadap masalah-masalah yang kontekstual (Turnip dan Maidita; 2015). Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa yang mengakibatkan prestasi belajar yang kurang baik. Rendahnya hasil belajar yang

diperoleh oleh siswa salah satunya disebabkan karena model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

Menurut Hamalik (2004), Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat berperan dalam globalisasi ke arah yang lebih baik. Peran lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal memiliki tugas menciptakan output yang berkualitas terutama di SMK. Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis maka daripada itu para pendidik harus dapat memahami karakteristik para peserta didik untuk dapat dengan mudah meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif sistem bahan bakar bensin yang mencakup empat tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman,

penerapan dan analisis. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes.

Hasil dari observasi awal di SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2019/2020 pada kelas XI teridentifikasi terjadi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas antara lain berupa proses pembelajaran yang kurang menarik, jarang sekali melakukan praktikum, siswa kurang aktif, pelajaran sistem bahan bakar bensin sulit dipahami serta membosankan dan masih rendahnya nilai rata-rata ujian harian pada beberapa topik, dimana beberapa upaya yang sudah dilakukan guru belum menunjukkan perubahan yang berarti. Berdasarkan nilai ujian tengah semester (UTS), 23 siswa dari 32 siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah. Dari uraian tersebut untuk tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75.



Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Tuntas
2020/2021	XI TKR 3	32	75	11	33,33%
2020/2021	XI TKR 4	33	75	10	30,30%
Jumlah		66	75	21	63,63%

Pelaksanaan model PBL terdiri dari lima langkah utama yaitu: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta kegiatan analisis dan evaluasi (Ahlya; 2013). Adapun dari berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran sistem bahan bakar bensin sesuai yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, agar siswa dapat menguasai materi dengan baik (Belland, dkk, 2006). Dari table di atas maka diperlukan model pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mampu membawa siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran sistem bahan bakar bensin.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 5 Medan Pada Pokok Bahasan Sistem Bahan Bakar Bensin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Siswa kelas XI cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Sistem Bahan Bakar Bensin.
3. Hasil belajar yang masih rendah.
4. Proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Negeri 5 Medan masih menggunakan metode yang kurang bervariasi.
5. Belum diterapkan model yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin.
6. Model yang digunakan dalam penyampaian materi Sistem Bahan Bakar Bensin masih bersifat konvensional atau ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sistem Bahan Bakar Bensin.
2. Pembelajaran dilakukan dengan model *problem based learning* pada kelas eksperimen I.

3. Pembelajaran dilakukan dengan model *direct instructions* pada kelas eksperimen II.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester ganjil di SMK N 5 Medan tahun ajaran 2020/2021.
5. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan penilaian hasil belajar yang berfokus pada penilaian aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang diajarkan dengan model *Direct Instruction* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang diajarkan dengan model *problem based learning* terhadap *Direct Instruction* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang diajarkan dengan model *Direct Instruction* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang diajarkan dengan model *problem based learning* dan *Direct Instruction* pada kelas XI TKR di SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2020/2021.

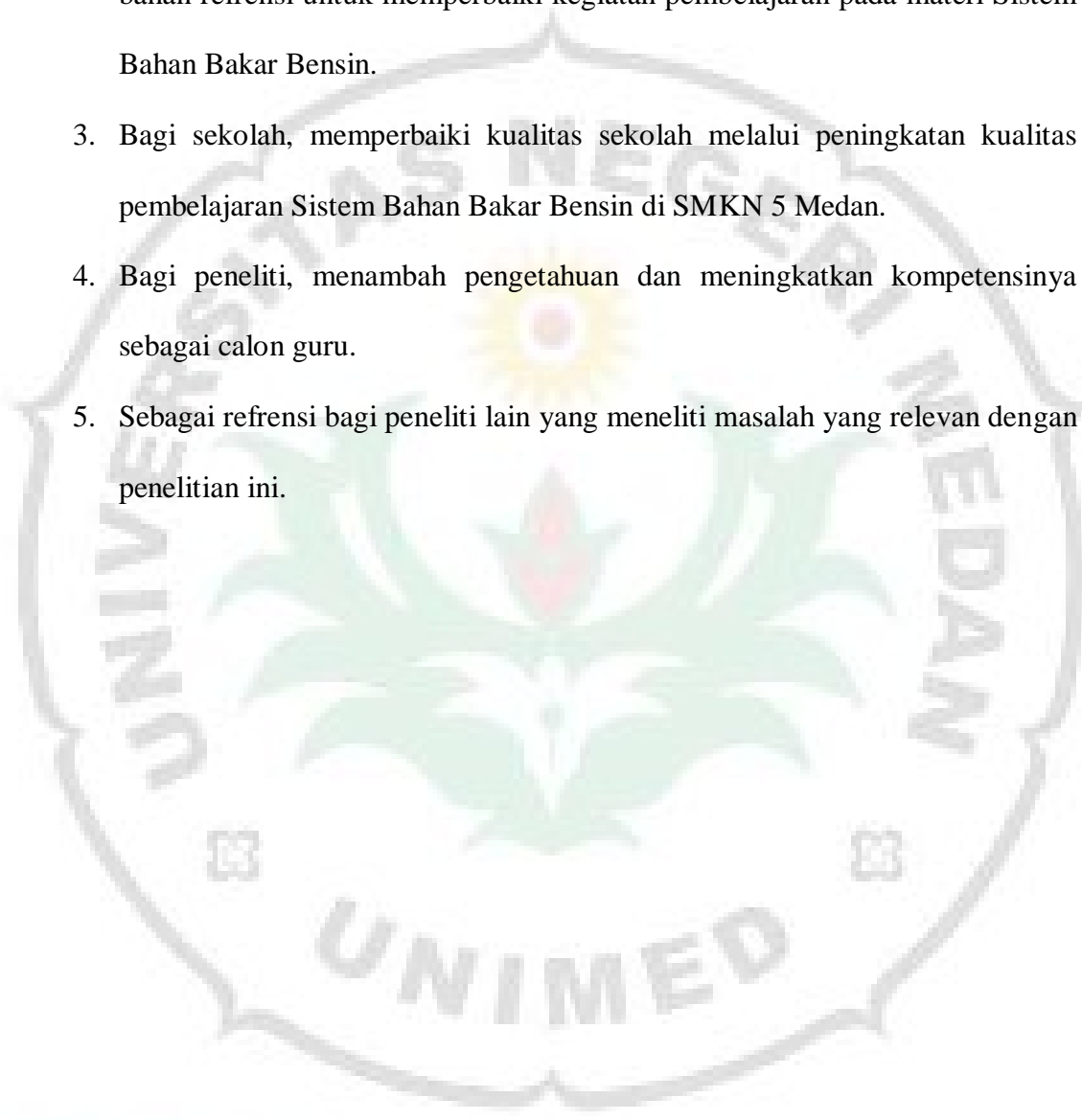
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Secara rinci Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan nilai diatas KKM dan menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Sistem Bahan Bakar Bensin.
2. Bagi guru, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada guru yang ingin mengkaji secara mendalam tentang PBL dan sebagai

bahan refrensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada materi Sistem Bahan Bakar Bensin.

3. Bagi sekolah, memperbaiki kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin di SMKN 5 Medan.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Sebagai refrensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY